

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan keuntungan dan mengembangkan berbagai aspek usahanya, suatu perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya di masa lalu, termasuk kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan diinterpretasikan oleh laporan keuangan yang terbagi atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Melalui informasi-informasi keuangan tersebut, pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan ekonomi secara objektif sehingga perusahaan diharapkan dapat terus berkembang di masa yang akan datang.

Laporan keuangan perlu melalui proses audit sebelum digunakan para penggunanya. Audit laporan keuangan dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Bentuk *output* dari audit laporan keuangan adalah opini auditor, opini ini berperan dalam meningkatkan keyakinan bagi pihak-pihak yang berkepentingan bahwa informasi pada laporan keuangan telah akurat dan bebas dari salah saji material.

Audit laporan keuangan dilakukan oleh Akuntan Publik yang berasal dari organisasi independen yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). Pelaksanaan audit ini biasanya dilakukan oleh suatu tim audit yang dipimpin oleh seorang *partner*. Auditor yang melakukan pengauditan harus independen, ahli, kompeten, serta memahami dan mematuhi Kode Etik Profesi Akuntan Publik.

Salah satu akun yang perlu diperhatikan dalam proses audit adalah akun utang usaha. Menurut Fraser dan Ormiston (2018:57), utang usaha (*account payable*) adalah kewajiban jangka pendek yang muncul dari kredit yang diberikan oleh pemasok karena pembelian barang dan jasa. Nilai saldo utang usaha umumnya lebih besar dibandingkan saldo akun-akun utang jangka pendek lainnya karena utang usaha berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, yaitu siklus pembelian.

Utang usaha merupakan bagian yang vital pada kegiatan operasional perusahaan karena karakteristiknya yang memiliki nilai saldo yang besar dan jangka pelunasannya relatif cepat, yaitu kurang dari 12 bulan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utang usaha dengan efisien supaya rasio likuiditasnya tetap berada pada tingkat yang wajar. Hal tersebut bertujuan agar arus kas perusahaan tetap lancar sehingga kegiatan operasionalnya tidak terhambat dan perusahaan bebas dari risiko kredit macet.

Atas berbagai tekanan untuk menjaga nilai utang dan rasio likuiditasnya, timbul tendensi perusahaan untuk mengakui utang usaha lebih rendah dari nilai yang sebenarnya (*understatement*), sehingga perusahaan dapat melaporkan posisi keuangan yang lebih menguntungkan. Maka, peran auditor terhadap audit utang usaha adalah memastikan bahwa pencatatan, pembukuan, dan pelaporan utang usaha perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

PT BTC merupakan perusahaan klien KAP HSR yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Salah satu utang usaha yang timbul pada laporan keuangan PT BTC tahun 2021 adalah utang pembelian obat klinik. Selain utang pembelian obat klinik, juga terdapat utang beban jaminan dan utang *medical check up* yang

termasuk ke dalam kelompok utang usaha pada posisi laporan keuangan PT BTC. Terdapat kekeliruan dalam pencatatan utang pembelian obat klinik PT BTC, dimana perusahaan telah melakukan pembelian secara kredit tetapi perusahaan belum mengakui utang usahanya. Dengan demikian, diperlukan koreksi atas kekeliruan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, topik yang akan dibahas pada laporan akhir ini berjudul “Audit atas Utang Pembelian Obat Klinik pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang akan dibahas pada laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana tahap penerimaan perikatan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan?
2. Bagaimana tahap perencanaan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan?
4. Bagaimana tahap pelaporan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan?

1.3 Tujuan

1. Untuk menguraikan tahap penerimaan perikatan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan.
2. Untuk menguraikan tahap perencanaan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan.
3. Untuk menguraikan tahap pelaksanaan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan.
4. Untuk menguraikan tahap pelaporan audit pada PT BTC oleh KAP HSR & Rekan

1.4 Manfaat

Harapan penulis, laporan akhir ini dapat memberikan manfaat berupa:

1. Bagi KAP HSR
Laporan akhir ini dapat menjadi evaluasi atas pelaksanaan audit laporan keuangan PT BTC yang dilakukan oleh KAP HSR, terutama mengenai audit atas utang usaha.
2. Bagi Pembaca
Laporan akhir ini dapat memberikan informasi serta menjadi referensi mengenai tahap audit utang pembelian obat klinik pada suatu perusahaan pelayanan kesehatan.
3. Bagi Penulis
Laporan akhir ini dapat menambah pengetahuan mengenai tahap audit utang pembelian obat klinik serta menjadi bentuk dokumentasi penulis atas praktik yang penulis laksanakan di lapangan.